

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA STAR KID'S JEMBER

Siti Syuaibah Faiqotul H¹, Dani Hermawan², Ahmad Royani

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: syuaibahfaiqoh19@gmail.com

²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: danihermawan@uinkhas.ac.id

³UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: ahmadroyani.ftik@uinkhas.ac

DOI: 10.35719/leaderia.v3i2.207

ABSTRACT

Star Kid's Special School is an institution that provides special education services for children with special needs. This institution is located in Kebonsari, Jember with a total of 26 male and female students with different numbers of disabilities such as the blind, deaf, physically disabled, autistic and multiplely impaired. The Star Kid's Institute has obtained B accreditation, namely through the existence of an educational program that was implemented and managed to get awards and achievements from both the institution and its students. However, there are obstacles in obtaining educational facilities and infrastructure at SLB Star Kid's, such as the difficulty in obtaining facilities and infrastructure to meet the needs of the institution. Therefore this study aims to describe the planning, implementation, and supervision of educational facilities and infrastructure at Star Kid's Special School Jember. This study uses descriptive qualitative methods through the collection of observational data, interviews, and documentation. The results of this study indicate: 1) planning for facilities and infrastructure at the Star Kid's Special School Jember by taking into account the needs analysis and budget analysis which is based on the results of the needs of students' infrastructure that are in accordance with their respective disabilities and will estimate the minimum funds that will be issued. 2) implementation of facilities and infrastructure at Star Kid's Special School Jember which is carried out by forming several teams to carry out implementation processes such as procurement, inventory, distribution, and so on. 3) supervision of facilities and infrastructure carried out directly by the school principal and the team, to directly observe the implementation process at Star Kid's Jember Special School.

Keywords: *infrastructure, education, extraordinary school.*

ABSTRAK

Sekolah Luar Biasa Star Kid's Merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan khusus untuk ABK. Lembaga ini terletak di kebonsari Jember dengan jumlah siswa 26 Laki-laki dan perempuan dengan jumlah ketunaan yang berbeda –beda seperti tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, autis dan tuna ganda. Lembaga Star Kid's telah memperoleh akreditasi B yaitu dengan adanya prgram pendidikan yang

dilaksanakan dan berhasil mendapatkan penghargaan maupun prestasi baik dari lembaga maupun siswanya. Namun terdapat kendala dalam memperoleh sarana dan prasarana pendidikan di SLB Star Kid's seperti sulitnya memperoleh sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan lembaga. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang: 1) perencanaan sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember dengan memperhatikan analisis kebutuhan dan analisis anggaran yang mana hal tersebut berpegangan pada hasil kebutuhan sarpras siswa yang sesuai dengan ketunaan masing-masing serta akan memperkirakan minim dana yang akan dikeluarkan. 2) implementasi sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember yang dilakukan dengan membentuk beberapa tim untuk melaksanakan proses implementasi seperti pengadaan, inventarisasi, distribusi, dan lain sebagainya. 3) pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah beserta tim, untuk meninjau secara langsung proses implementasi di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember.

KataKunci: Sarana prasarana, pendidikan, sekolah luar biasa.

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari kata manage yang berarti mengelola. Menurut Luther Gulick yang dikutip dalam sulistiyorini mengungkapkan bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu, nasihat dan profesi. (sulistiyorini,20006). Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata yang dimulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan perabot-perabot sekolah yang tepat guna dan tepat sasaran. (Rohiat, 2006) Sedangkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu, anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi serta emosi yang berlebih sehingga diharuskan melakukan atau menerima pembelajaran secarakhusus. (Jati Rinakri Atmaja, 2018).

Penjelasan diatas, menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus adalah segala proses/kegiatan yang memang khusus dilakukan untuk membantu mempersiapkan segala peralatan-peralatan yang dapat membantu menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dan tentunya yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing ABK.

Sejauh ini, banyak masyarakat luar yang memandang ABK dengan sebelah mata. Akan tetapi, hal tersebut tidak seharusnya menjadi perbedaan antara anak yang cacat dan anak regular. Hal ini selaras dengan isi Undang-Undang No. 10 Tahun 2011 yang menjelaskan bahwa kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus meliputi program dibidang umum, pendidikan, perlindungan, dan partisipasi anak yang memang diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus. (Undang-Undang RI, No. 10 Tentang kebijakan penanganan ABK, 2011).

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di lembaga Star Kid's telah diterapkan dengan baik, hal ini berdasarkan dari pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan ABK di lembaga tersebut. Seperti pengadaan desain keramik dan tembok yang memang telah disesuaikan khusus untuk ABK terutama bagi anak tuna netra.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember, merupakan salah satu sekolah yang memang khusus untuk menangani anak-anak yang memiliki keterbatasan khusus seperti tuna netra, tuna grahita, tuna daksa, dan lain sebagainya. Pada sekolah luar biasa, ada beberapa sarpras yang memang berbeda dengan sekolah formal lainnya seperti *guiding block*, buku *braille*, kursiroda, dan sebagainya. Kendala yang sering terjadi dan sedikit menjadi penghambat dalam proses implementasi sarana dan prasarana adalah sulitnya menemukan lantai *guiding block* di sekitar tempat tinggal, sehingga mengharuskan SLB Star Kid's melakukan pembelian di luar kota yaitu Jogja, sehingga dengan begitu biaya yang dibutuhkan juga akan sedikit lebih banyak daripada perkiraan sebelumnya.

Selain itu, ada beberapa keunikan yang menjadi ciri khas SLB Star Kid's Jember yaitu dengan menyediakan lahan kosong yang digunakan untuk melatih motorik siswa/siswi SLB dan nantinya diharapkan bisa mengelola lahan kosong yang telah disediakan serta memberi sedikit tanggungjawab kepada masing-masing pribadi. Sejauh ini, SLB Star Kid's telah melakukan penanaman buah mangga dan jambu yang nantinya akan dikelola dan kemudian akan di distribusikan ke pusat oleh-oleh Jember untuk diperjual-belikan.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang peneliti gunakan untuk dijadikan bahan referensi terkait judul peneliti, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan kajian terdahulu. Perbedaannya meliputi beberapa objek penelitian yang tidak mengarah pada SLB, dan perbedaan pada fokus kajian yang diteliti. Sedangkan juga terdapat beberapa persamaannya seperti sama-sama membahas mengenai sarana dan prasarana pendidikan dan ada beberapa kajian terdahulu yang juga berfokus pada objek SLB.

Sesuai dengan penjelasan-penjelasan diatas maka, tujuannya dilakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Star Kid's ini adalah agar mengetahui bagaimana dan seperti apa proses sarana dan prasarana yang dilakukan pada lembaga khusus, dan juga untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam memperoleh sarana dan prasarana untuk memenuh kebutuhan pendidikan serta tindak lanjut yang akan dilakukan mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini dilakukan penelitian pada kondisi objek secara langsung dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember yang terletak di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Jember.

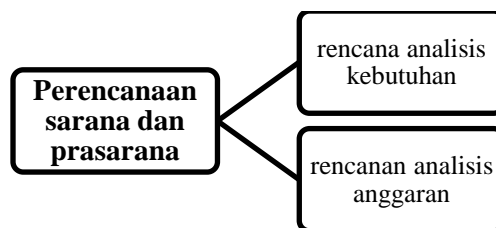
Dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi terkait dengan data sarana dan prasarana sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan juga kepala TU, dan dokumentasi. Lalu menganalisis data dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan cara menyatukan hasil data dan informasi yang telah diperoleh dari beberapa informan dan nantinya akan ditarik kesimpulan akhir. Dan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang diharapkan bisa mendapatkan informasi dan data yang benar-benar valid dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan temuan ini, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti terkait *Manajemen Sarana dan Prasarana Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Star Kid's Jember*. Peneliti melakukan pembahasan sesuai data, sebagai berikut:

Perencanaan Sarana dan Prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pada sub bab awal ini, ada dua pembahasan yang akan dibahas yaitu rencana analisis kebutuhan dan rencana analisis anggaran



Bagan 1. Bagan perencanaan sarana dan prasaran

Rencana analisis kebutuhan

Pada setiap lembaga, tentunya akan terlebih dahulu melakukan kegiatan analisis kebutuhan yang diharapkan agar bisa meminimalisir pengadaan sarana dan prasarana yang berlebih sehingga nantinya akan terbengkalai.

Hal ini selaras dengan penjelasan Mattin dan Nurhattati Fuad yang menjelaskan bahwa untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan maka, diperlukan data dan informasi-informasi terkait sarana dan prasarana. (Mattin dan Nurhattati Fuad, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SLB Star Kid's ini terlebih dahulu membagi tim yang ditugaskan untuk mendata sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa. Kemudian, jika nantinya terjadi kebutuhan sarana dan prasarana yang membeludak maka, akan mendahulukan pengadaan kebutuhan sesuai dengan skala prioritas, dan kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak SLB adalah terlebih dahulu menetapkan proses pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat terealisasi dengan baik.

Rencana analisis anggaran

Selain rencana analisis kebutuhan dalam pengadaan sarana dan prasarana juga dibutuhkan adanya rencana analisis anggaran. Pada analisis anggaran ini, sangat perlu dilakukan guna dapat meminimalisir terjadinya penggelapan dana atau pengeluaran dana yang berlebih.

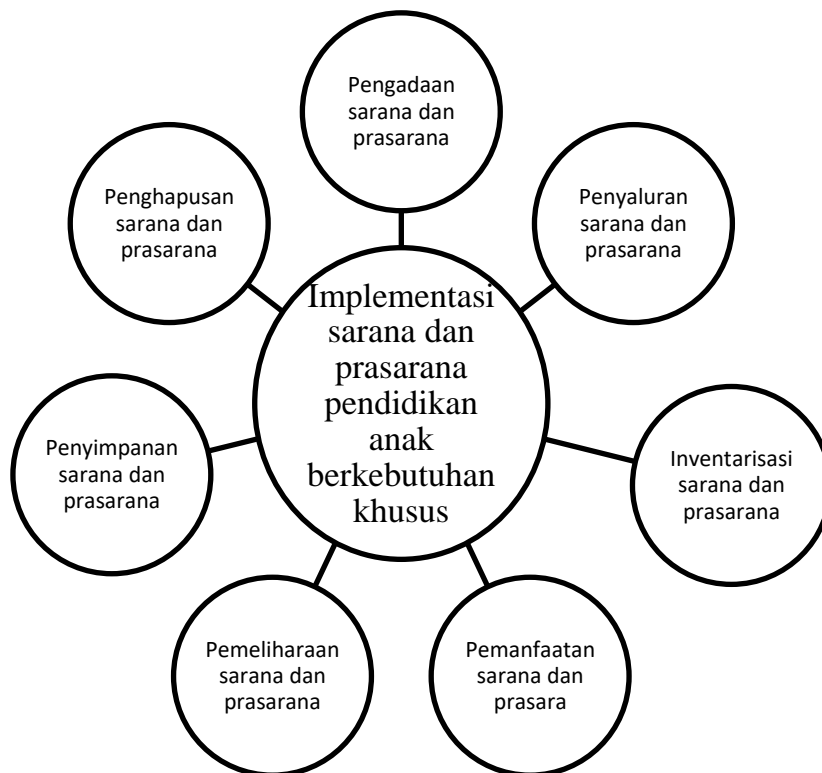
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SLB Star Kid's ini menugaskan waka bagian sarana dan prasarana untuk membuat Rencana Analisis Biaya (RAB) yang didalamnya berisi tentang sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dan dilengkapi dengan perkiraan minimal biaya yang akan di keluarkan oleh pihak sekolah.

Kemudian jika dari hasil RAB dana yang dimiliki tidak cukup memungkinkan untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana maka, pihak sekolah akan mengirimkan proposal bantuan kepada instansi-instansi tertentu. Selain itu, pihak sekolah juga mendapat bantuan dana dari donatur tetap dan mendapat beberapa bantuan dari pemerintah seperti dari dinas pendidikan provinsi dan dinas perhubungan Kabupaten Jember.

Implementasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Salah satu indikator berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Tentunya, sarana dan prasarana yang telah dimiliki harus dikelola dengan baik dan benar sehingga sarpras yang dimiliki bisa tetap digunakan dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Terdapat beberapa sub pembahasan dalam implementasi sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya:



Bagan 2.

Implementasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pengadaan sarana dan prasarana ini merupakan langkah pertama yang harus dilakukan setelah dilakukannya rencana analisis kebutuhan dan anggaran. Pengadaan sarana dan prasarana ini merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan yang ditujukan untuk kelancaran pembelajaran. (Ibrahim Bafadal, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, SLB Star Kid's melakukan pengadaan dengan proses membeli secara langsung dengan acuan check list kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan menentukan standar sarpras yang baik bagi ABK terutama bahan-bahan dari sarpras yang akan dibeli. Selain itu, pihak lembaga juga melakukan pengawasan yang memantau langsung proses pengadaan tersebut hingga selesai.

Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Penyaluran yang dimaksud yaitu melakukan kegiatan memindahkan kepemilikan suatu barang kepada pemilik yang baru atau bisa juga diartikan sebagai proses penyaluran sarana dan prasarana yang dimiliki kepada siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sejauh ini SLB Star Kid's Jember masih belum melakukan proses penyaluran/pendistribusian kepada lembaga lainnya dikarenakan masih minimnya sarana yang dimiliki. Akan tetapi, pihak lembaga melakukan

penyaluran kepada siswa dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang telah dibeli agar dapat digunakan dengan baik. Selain itu, pihak lembaga membentuk tim khusus yang bertugas memantau proses penyaluran tersebut.

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Inventarisasi merupakan kegiatan yang pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga ke dalam buku daftar inventaris barang secara tertib dan teratur, sesuai dengan ketentuan dan tata cara yang berlaku. (Mattin dan Nurhattai Fuad, 2018). Inventarisasi ini penting dilakukan guna mengetahui dan lebih cepat memperoleh informasi dan data yang diperlukan dibutuhkan di waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, SLB Star Kid's mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki dalam buku inventaris. Akan tetapi, pada buku-buku yang dimiliki, tidak dilakukannya penomoran dikarenakan masih belum tersedianya ruang khusus baca (perpustakaan) dan minimnya buku baca yang dimiliki. Sehingga dengan begitu, akan sedikit menyulitkan sekolah untuk mengetahui jumlah buku dan akan menyulitkan jika suatu saat terjadi kehilangan buku atau sebagainya.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan proses dalam pendayagunaan berbagai fasilitas sarpras di sekolah yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran. Pada pemanfaatan ini, suatu barang yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif serta mendapatkan hasil yang baik. (Ibrahim Bafadal, 2003). Karena, percuma jika suatu lembaga memilikifasilitas sarpras yang memadai akan tetapi tidak pandai mengelola dengan baik maka, sarpras yang tersedia akan terbengkalai dan tidak bisa digunakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana yang telah tersedia di SLB Star Kid's Jember bisa dimanfaatkan dengan baik oleh anak ABK. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang memang masih belum bisa berkomunikasi dengan baik sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, merawat dan mengawasi sarana dan prasarana yang dimiliki agar tetap dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan untuk siswa yang bersangkutan. Sehingga dengan begitu, hal tersebut bisa berdampak dengan baik bagi siswa yaitu mendapat hasil belajar yang baik dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada lembaga Star Kid's Jember ini sengaja membentuk tim khusus yang memang ditugaskan untuk melakukan

pemeliharaan/perawatan terhadap sarpras yang dimiliki, dengan begitu diharapkan agar fungsi pakainya bisa bertahan sedikit lama dan tidak mudah rusak. Kemudian, tim yang bersangkutan, akan melakukan pemeriksaan sarpras yang dilakukan secara berkala guna meminimalisir kerusakan sarpras yang dimiliki.

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang, baik dari hasil pembelian, hibah, atau lainnya. Penyimpanan ini juga dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menyimpan suatu barang, baik barang baru atau rusak. (Mujamil Qomar, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SLB Star Kid's membagi beberapa ruang yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan sarana dan prasarana yang dimiliki, diantaranya: 1) ruang *sensor integrasi* (ruang terapi), 2) gudang untuk penyimpanan sarana dan prasarana berat seperti kursi, meja, komputer tidak terpakai, dan lain sebagainya, 3) ruang kelas yang digunakan untuk menyimpan kursi, meja, papan tulis, dan alat-alat penunjang pembelajaran lainnya.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

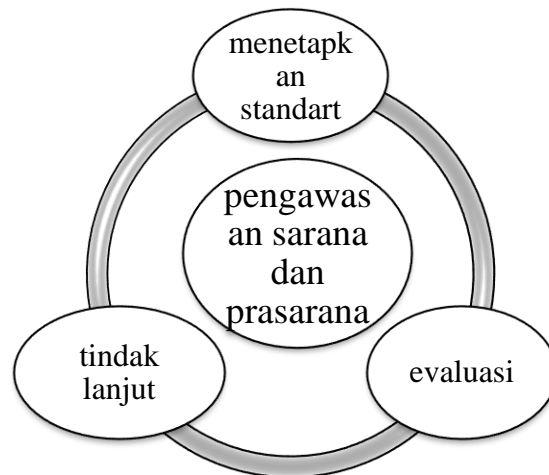
Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan terakhir dalam lingkup implementasi sarana dan prasarana pendidikan. Penghapusan sarana dan prasarana ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembebasan sarpras yang dimiliki dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti mengalami kerusakan dan lainnya. (Barnawi dan M. Arifin, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa SLB Star Kid's belum pernah melakukan proses penghapusan sarana dan prasarana yang dimiliki. Akan tetapi, jika ditemukan beberapa sarana dan prasarana yang rusak maka, akan ditinjau ulang dan jika memungkinkan dilakukan perbaikan maka akan segera dilakukan proses perbaikan sarana yang rusak agar dapat digunakan kembali.

Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Setiap program maupun kegiatan yang dilakukan, selalu terdapat pengawasan di dalamnya dan tak terkecuali pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini. Pengawasan ini dilakukan dalam rangka mengendalikan jalannya kegiatan yang dilakukan agar sesuai dengan ketentuan yang ada dan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut terlaksana.

Terdapat beberapa bagian yang akan dibahas pada bagian ini, diantaranya:



Bagan 3.

Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Menetapkan standar yang dimaksud adalah penetapan patokan/target (hasil) yang diinginkan. (Robbins dan Coulter dalam jurnal Satriadi, 2016). Hal ini dilakukan agar nantinya dapat menjadi suatu perbandingan hasil kerja dengan yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SLB Star Kid's terlebih dulu melakukan perencanaan pengawasan yang mencakup kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan pengawasan yang dilakukan mengacu pada laporan tahun lalu sehingga hal tersebut akan menjadi suatu perbandingan antara hasil tahun lalu dengan tahun yang akan datang. Pada pengawasan ini, dilakukan langsung oleh kepala sekolah, komite sekolah dan waka bagian sarana dan prasarana sekolah.

Evaluasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang telah dimiliki oleh sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kegiatan evaluasi ini dilakukan pada rapat akhir tahun yang akan membahas semua kendala dan permasalahan yang terjadi, dan tidak luput pada bagian sarana dan prasarana. Pada rapat evaluasi ini dapat diketahui faktor penghambat dan faktor pendukung selama proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Faktor pendukung yang dimaksud adalah terciptanya kekompakan dan semangat juang pendidik dan tenaga kependidikan serta *support* yang diberikan oleh seluruh wali siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lambatnya respon pemerintah terhadap proposal yang diajukan sehingga dapat memperlambat *planning-planning* yang sebelumnya telah ditetapkan.

Tindak lanjut sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pada bagian evaluasi, suatu lembaga akan menemukan titik permasalahan apa saja yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, proses tindak lanjut ini sangat penting untuk dilakukan guna sedikit mengurangi/menangani kendala-kendala yang terjadi selama proses berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengetahui secara jelas dan detail kendala-kendala yang terjadi selama proses sarana dan prasarana berlangsung. Kendala yang sering muncul/terjadi yaitu sulitnya siswa memahami perintah guru seperti pada pemanfaatan sarana dan prasarana. Kemudian, tindak lanjut yang akan dilakukan adalah terlebih dahulu memasukkan siswa yang bermasalah kedalam ruang sensor integrasi/ruang terapi untuk dilatih motorik halus dan lainnya, dan diharapkan agar bisa lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang diperoleh, dan hasil analisis data tentang "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember" maka, penelitian ini dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh SLB Star Kid's Jember telah terlaksana dengan baik. Pada lembaga Star Kid's, sebelum melakukan pengadaan sarpras yang dibutuhkan, lembaga tersebut lebih dulu melakukan analisis kebutuhan dan analisis anggaran yang mana pada bagian ini lembaga Star Kid's akan menentukan standar yang tepat untuk nantinya digunakan oleh anak berkebutuhan khusus. Standar sarpras ini diterapkan ketika akan melakukan proses pengadaan dikarenakan yang akan menggunakan nanti adalah anak yang memang memiliki keterbatasan fisik maka, lembaga harus lebih selektif dan teliti dalam menentukan barang-barang dan bahan apa saja yang akan di beli, sehingga dengan begitu hal tersebut diharapkan agar dapat meminimalisir terjadinya hal-hal buruk yang mungkin akan terjadi kedepannya. Analisis kebutuhan ini juga dilakukan agar sedikit membantu lembaga untuk mendata sarpras apa saja yang dibutuhkan terlebih bagi ketunaan masing-masing. Sedangkan analisis anggaran dilakukan agar sedikit banyak membantu lembaga guna mengetahui kisaran dana yang akan dibutuhkan ketika proses pengadaan dilakukan. SLB Star Kid's memperoleh dan adari beberapa donatur tetap dan juga seringnya mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah guna tercapainya suatu pendidikan yang baik dan berkualitas dengan adanya sarpras yang tersedia. Akan tetapi, jika dana yang dimiliki masih dikatakan kurang maka, akan melakukan kegiatan pengadaan secara berangsur dengan mementingkan kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritasnya.

2. Implementasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Sekolah akan dikatakan berhasil jika guru mampu mendidik siswa dengan baik dan mampu memfasilitasi siswa dengan keadaan sarpras yang cukup sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik. Pada lembaga Star Kid's Jember telah membangun toilet *tranning* yang memang di desain khusus untuk ABK. Hal ini ditujukan agar dapat membangun sifat kemandirian siswa yang bersangkutan agar tidak selalu bergantung kepada orang tua maupun guru. Implementasi sarpras di SLB Star Kid's ini bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dapat bermanfaatnya sarpras yang tersedia bagi seluruh siswa ABK dan berhasilnya tenaga pendidik membentuk sedikit demi sedikit sikap tanggung jawab pada siswa ABK.

3. Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pada proses manajemen sarpras yang dilakukan, tentunya diadakan kegiatan pengawasan yang memang sengaja dilakukan agar lembaga Star Kid's mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut terlaksana dan hambatan-hambatan apa saja yang di alami oleh SLB Star Kid's Jember. Faktor pendukung dalam terlaksananya proses manajemen sarpras dengan baik ini tidak terlepas dari semangat juang para pendidik dan tenaga kependidikan serta semangat belajar siswa sehingga hal tersebut membuat seluruh pendidik terutama kepala sekolah lbih bersemangat untuk melakukan dan mencari bantuan dana demi tersedianya sarpras yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat yang sering terjadi ketika proses manajemen sarpras berlangsung adalah lambatnya respon pemerintah dalam mempertimbangkan permohonan bantuan yang lembaga kirim sehingga hal tersebut sedikit banyak memperlambat proses pengadaan sarpras dan dengan begitu *planning* yang telah lembaga buat akan sedikit terhambat. Tidak hanya itu, tidak jarang juga lembaga kesulitan ketika mendidik siswa yang memiliki hambatan intelektual/tuna grahita dan autis. Antisipasi/tindak lanjut yang akan dilakukan ketika hal tersebut terjadi, siswa-siswa yang di rasa masih sangat kurang mampu maka akan terlebih dahulu di masukkan ke ruang sensor integrasi yang nantinya akan dilakukan terapi sesuai dengan jadwal masing-masing siswa dan hal tersebut di harapkan dapat sedikit membantu siswa untuk bisa memahami apa yang guru maksud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. d. (2020). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah Cet IV*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Atmaja, J. R. (2008). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad, M. d. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasarudin dan Maryadi. “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD*”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 13 Nomor 1 (Januari, 2018): 15-23.
- Qomar, M. (2008). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Pramono, Joko. *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana SMK/MAK Kelas XII. Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019.
- Prastyawan. “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*”. *Al- Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Volume 6 Nomor 1 (Maret 2016), 35.
- Rohiat. (2006). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Satriadi (2016). *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri Binaan Tanjung Pinang*. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjung pinang*.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus